El-Mãl | Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam

Vol 7 No 11 (2026) 6646 - 6663 P-ISSN 2620-295 E-ISSN 2747-0490
DOI: 1047467/elmal.v7i11.13697

Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas, dan Independensi Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Energi pada Perusahaan yang Terdaftar di LQ45: dalam Perspektif Bisnis Islam Periode 2021-2025

Vidia Angelina, Nurlaili, Weny Rosilawati
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
vidiaangelina2@gmail.com

ABSTRACT

This study examines the effects of transparency, accountability, and independence on the financial performance of energy-sector companies listed in the LQ45 Index during 2021–2025, viewed from an Islamic business perspective. The study uses a quantitative causal-associative approach and secondary data obtained from companies' annual reports. Financial performance is measured using Return on Assets (ROA), while the data are analyzed statistically to assess the partial and simultaneous effects of the three corporate governance principles. The reported results indicate that transparency has a significant effect on financial performance (p = 0.044). Accountability (p = 0.150) and independence (p = 0.661) do not show statistically significant partial effects. Simultaneously, transparency, accountability, and independence significantly affect financial performance (F = 15.952; p < 0.001), with an adjusted R-squared of 0.569. From an Islamic business perspective, these principles reflect honesty, trustworthiness, responsibility, fairness, and objective decision-making. The findings highlight the importance of integrated corporate governance in supporting financial performance and stakeholder confidence.

Keywords: transparency, accountability, independence, financial performance, Islamic business.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh transparansi, akuntabilitas, dan independensi terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor energi yang terdaftar dalam Indeks LQ45 periode 2021–2025 dalam perspektif bisnis Islam. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal dan data sekunder yang bersumber dari laporan tahunan perusahaan. Kinerja keuangan diukur menggunakan Return on Assets (ROA), sedangkan pengujian statistik digunakan untuk menilai pengaruh ketiga prinsip tata kelola perusahaan secara parsial dan simultan. Hasil yang dilaporkan menunjukkan bahwa transparansi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (p = 0,044). Akuntabilitas (p = 0,150) dan independensi (p = 0,661) tidak menunjukkan pengaruh parsial yang signifikan secara statistik. Secara simultan, transparansi, akuntabilitas, dan independensi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (F = 15,952; p < 0,001), dengan nilai adjusted R-squared sebesar 0,569. Dalam perspektif bisnis Islam, prinsip-prinsip tersebut mencerminkan nilai kejujuran, amanah, tanggung jawab, keadilan, dan objektivitas. Temuan ini menegaskan pentingnya penerapan tata kelola perusahaan secara terpadu untuk mendukung kinerja keuangan dan kepercayaan pemangku kepentingan.

Kata kunci: transparansi, akuntabilitas, independensi, kinerja keuangan, bisnis Islam.

El-Mãl | Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam

Vol 7 No 11 (2026) 6646 - 6663 P-ISSN 2620-295 E-ISSN 2747-0490
DOI: 1047467/elmal.v7i11.13697

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi global dalam beberapa tahun terakhir mendorong perusahaan untuk meningkatkan kualitas tata kelola perusahaan atau *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai upaya mempertahankan kinerja keuangan dan kepercayaan investor. Penerapan prinsip transparansi, akuntabilitas, dan independensi menjadi bagian penting dalam menciptakan perusahaan yang sehat, profesional, dan berkelanjutan. Hal ini semakin penting pada perusahaan yang terdaftar di pasar modal karena investor tidak hanya menilai kemampuan perusahaan menghasilkan laba, tetapi juga menilai bagaimana perusahaan menjalankan tata kelola secara baik dan bertanggung jawab. Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) menjadi faktor penting dalam menjaga stabilitas perusahaan, meningkatkan kepercayaan investor, serta mempertahankan keberlangsungan usaha di tengah kondisi ekonomi yang tidak menentu. Perusahaan yang memiliki tata kelola yang baik cenderung mampu menghasilkan kinerja keuangan yang lebih stabil dibandingkan perusahaan yang memiliki pengawasan internal yang lemah. Oleh karena itu, penerapan prinsip transparansi, akuntabilitas, dan independensi menjadi bagian penting dalam mendukung keberhasilan perusahaan, khususnya perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). (Aiman et al., 2022)

Di Indonesia, penerapan *Good Corporate Governance* menjadi perhatian utama terutama pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45. Indeks LQ45 terdiri dari perusahaan dengan tingkat likuiditas dan kapitalisasi pasar tertinggi di Bursa Efek Indonesia sehingga dianggap mampu merepresentasikan kondisi perusahaan besar di Indonesia. Perusahaan-perusahaan dalam indeks ini dituntut memiliki kinerja keuangan yang stabil, tata kelola yang baik, serta mampu menjaga kepercayaan investor domestik maupun internasional. Namun pada kenyataannya, beberapa perusahaan dalam indeks LQ45 masih mengalami fluktuasi kinerja keuangan akibat lemahnya implementasi prinsip *Good Corporate Governance*. Hal tersebut menunjukkan bahwa keberadaan perusahaan dalam indeks unggulan tidak selalu menjamin stabilitas profitabilitas perusahaan.(Aiman et al., 2022)

Salah satu sektor yang mengalami dinamika cukup besar adalah sektor energi. Sektor energi memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia karena berkontribusi terhadap pertumbuhan industri, investasi, dan penerimaan negara. Akan tetapi, sektor ini juga rentan terhadap perubahan harga komoditas global, tekanan ekonomi internasional, isu lingkungan, serta perubahan kebijakan pemerintah. Kondisi tersebut menyebabkan perusahaan sektor energi menghadapi tantangan besar dalam mempertahankan kinerja keuangan perusahaan selama periode 2021–2025. Permasalahan kinerja keuangan sektor energi dapat dilihat melalui data rata-rata *Return on Assets* (ROA) perusahaan sektor energi di Bursa Efek Indonesia tahun 2021–2025. Data berikut menunjukkan adanya fluktuasi kinerja keuangan yang mengindikasikan belum stabilnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki.(Aiman et al., 2022)

El-Mãl | Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam
Vol 7 No 11 (2026) 6646 - 6663 P-ISSN 2620-295 E-ISSN 2747-0490
DOI: 1047467/elmal.v7i11.13697



Gambar 1.1 Rata-rata ROA Perusahaan Sektor Energi 2021-2025

Sumber: Data sekunder laporan keuangan perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021–2025

Berdasarkan data tersebut, rata-rata ROA perusahaan sektor energi mengalami kenaikan dari 8,57% pada tahun 2021 menjadi 12,01% pada tahun 2022. Namun, pada tahun 2023 mengalami penurunan menjadi 8,61% , kembali turun menjadi 6,72% pada tahun 2024 dan pada tahun 2025 semakin menurun menjadi 6,30%. Fluktuasi tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan sektor energi belum stabil meskipun sebagian perusahaan termasuk dalam kategori perusahaan unggulan yang terdaftar dalam indeks LQ45. Penurunan kinerja keuangan tersebut dapat dipengaruhi oleh lemahnya penerapan prinsip *Good Corporate Governance*, khususnya transparansi, akuntabilitas, dan independensi. Transparansi diperlukan agar perusahaan mampu menyampaikan informasi keuangan secara terbuka, akurat, dan tepat waktu kepada investor. Akuntabilitas diperlukan agar setiap organ perusahaan mampu mempertanggungjawabkan pengelolaan perusahaan secara profesional. Sedangkan independensi diperlukan untuk menghindari konflik kepentingan dalam pengambilan keputusan perusahaan.(Aiman et al., 2022)

Kinerja keuangan merupakan indikator penting yang menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu mengelola sumber daya secara efektif untuk mencapai tujuan operasional maupun strategis. Kinerja keuangan yang baik akan berakibat pada perumusan perencanaan strategi perusahaan yang baik pula yang pada akhirnya menghasilkan program kerja yang baik dan berimbas pada keuntungan (profit) perusahaan. Apabila perusahaan gagal atau tidak menjalankan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG), maka akan dapat berakibat buruk bagi jalannya kinerja perusahaan. Oleh karena itu, setiap perusahaan perlu menyiapkan pedoman perusahaan yang baik dan terstruktur untuk meningkatkan kinerja perusahaan, yaitu dengan menerapkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG).(Aiman et al., 2022)

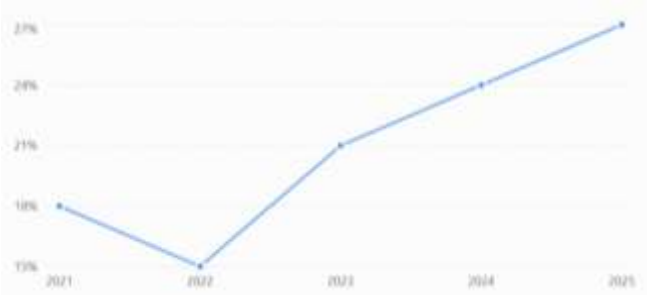
Salah satu variabel yang memengaruhi kinerja keuangan adalah transparansi. Transparansi merupakan keterbukaan perusahaan dalam menyajikan informasi yang akurat, tepat waktu, dan dapat dipercaya kepada seluruh pemangku kepentingan. Keterbukaan ini tidak hanya berkaitan dengan laporan keuangan, tetapi juga mencakup seluruh informasi material yang dapat memengaruhi penilaian investor dan publik terhadap kinerja perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat

El-Mãl | Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam
Vol 7 No 11 (2026) 6646 - 6663 P-ISSN 2620-295 E-ISSN 2747-0490
DOI: 1047467/elmal.v7i11.13697

transparansi tinggi cenderung menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas sehingga mampu mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya. Transparansi diperlukan dalam upaya pemberantasan korupsi dan penguatan akuntabilitas pemerintah. Hal tersebut merupakan sesuatu yang harus dilakukan dan diolah secara terus menerus, karena dengan penerapan transparansi yang lebih baik maka akan tercipta kebebasan berkomunikasi dengan memperoleh berbagai macam informasi sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Berbagai cara dan model transparansi dapat dilakukan antara lain dengan memberikan akses informasi yang memuat kegiatan dan kinerja pemerintah agar mudah dilihat oleh public. Tujuannya agar jika transparansi ditingkatkan, secara otomatis akan menciptakan akuntabilitas pemerintah yang lebih kuat, karena transparansi mampu mengubah dan mempengaruhi struktur politik, bisnis, lingkungan dan budaya melalui perubahan prosedur dan sistem administrasi yang diperbaiki baik di tingkat daerah maupun di tingkat nasional. Transparansi yang berhasil berarti memperkuat akuntabilitas pemerintah dan menciptakan tata pemerintahan yang baik, dan selanjutnya menghasilkan legitimasi publik dari pemerintah.

Namun dalam praktiknya, masih terdapat perusahaan sektor energi yang menghadapi permasalahan transparansi laporan keuangan. Salah satu contohnya adalah PT Bumi Resources Tbk yang sempat mengalami sorotan terkait keterlambatan penyampaian laporan keuangan dan tingginya utang perusahaan yang memengaruhi persepsi investor terhadap kondisi keuangan perusahaan. Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa rendahnya transparansi dapat berdampak pada menurunnya kepercayaan pasar terhadap Perusahaan.(PT Bumi Resources Tbk, 2024)

Permasalahan transparansi juga dapat dilihat dari tingkat keterlambatan penyampaian laporan tahunan Perusahaan sektor energi berikut:



Gambar 1.2 Persentase Perusahaan Sektor Energi yang Terlambat Menyampaikan Laporan Tahunan (2021-2025)

Sumber: Data sekunder perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2021–2025

Grafik diatas menunjukkan tingkat keterlambatan penyampaian laporan tahunan perusahaan sektor energi tahun 2021–2025 menunjukkan bahwa transparansi perusahaan sektor energi di Indonesia masih mengalami ketidakstabilan. Pada tahun 2021 persentase perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan tahunan

El-Mãl | Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam

Vol 7 No 11 (2026) 6646 - 6663 P-ISSN 2620-295 E-ISSN 2747-0490
DOI: 1047467/elmal.v7i11.13697

sebesar 18%, kemudian mengalami penurunan menjadi 15% pada tahun 2022. Penurunan tersebut menunjukkan adanya perbaikan dalam keterbukaan informasi perusahaan setelah pemulihan kondisi ekonomi pasca pandemi COVID-19 serta meningkatnya pengawasan dari Bursa Efek Indonesia terhadap kewajiban pelaporan perusahaan publik. Namun, pada tahun 2023 persentase keterlambatan kembali meningkat menjadi 21%, terus meningkat menjadi 24% pada tahun 2024 dan semakin meningkat menjadi 27% pada tahun 2025. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat perusahaan sektor energi yang belum mampu menjaga konsistensi transparansi laporan keuangan dan keterbukaan informasi perusahaan kepada investor. Keterlambatan penyampaian laporan tahunan dapat menyebabkan investor mengalami kesulitan memperoleh informasi keuangan secara tepat waktu sehingga meningkatkan ketidakpastian dalam pengambilan keputusan investasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan *instrument* penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.(Aiman et al., 2022) Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk mengukur pengaruh Transparansi, Akuntabilitas, dan Independensi terhadap Kinerja Keuangan secara objektif dan terukur, berdasarkan data numerik yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan. Melalui pendekatan kuantitatif, hubungan antar variabel dapat dianalisis secara statistik guna menghasilkan temuan yang valid, reliabel, dan dapat digeneralisasikan.Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif kausal, yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan pengaruh antara dua variabel atau lebih.(Sugiyono, 2019) Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan sektor energi yang terdaftar di LQ45 periode 2021–2025. Waktu penelitian dimulai sejak bulan September 2025. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder yang bersumber dari sektor energi perusahaan yang terdaftar di LQ45 dalam perspektif bisnis islam tahun 2021-2025.(Bursa Efek Indonesia, 2024)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Transparansi Terhadap Kinerja Keuangan

Pelaksanaan Prinsip Transparansi pada suatu perusahaan dapat memastikan seluruh resiko kinerja dapat diatur oleh pihak manajemen sesuai tepat waktu. Selain itu, prinsip ini dapat memastikan penilaian kinerja yang terbaik. Dengan meningkatkan keterbukaan dari kinerja keuangan secara teratur dan tepat, pihak komisaris dan managemen dapat mengambil keputusan yang efektif terkait dengan kinerja keuangan perusahaan diharapkan akan semakin baik. Dengan pengambilan keputusan yang tepat dan baik perusahaan berkesempatan besar mendapatkan

El-Mãl | Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam
Vol 7 No 11 (2026) 6646 - 6663 P-ISSN 2620-295 E-ISSN 2747-0490
DOI: 1047467/elmal.v7i11.13697

peningkatan profitabilitas yang dapat mempengaruhi hasil kinerja keuangan perusahaan.(Sanah et al., 2021) Transparansi yang baik memungkinkan manajemen menyediakan informasi kinerja secara lengkap dan tepat waktu, sehingga asimetri informasi menurun. Ketika informasi lebih terbuka, dewan komisaris, komite audit, dan investor dapat melakukan penilaian secara lebih akurat. Hal ini membuat proses pengawasan lebih efektif dan mengurangi potensi kesalahan strategi maupun penyimpangan.(OECD, 2023) Turunnya asimetri informasi juga meningkatkan kepercayaan investor, yang berdampak pada biaya modal lebih rendah dan keputusan pendanaan yang lebih efisien bagi perusahaan. Oleh karena itu, keterbukaan laporan keuangan yang rutin mempermudah manajemen dalam mengevaluasi efektivitas operasional dan mengambil keputusan yang cepat serta tepat. Kondisi ini mendorong efisiensi biaya dan peningkatan kualitas pengelolaan sumber daya. Dengan demikian, transparansi berkontribusi langsung pada peningkatan indikator kinerja keuangan seperti ROA karena profitabilitas meningkat melalui alokasi modal dan operasional yang lebih efisien. Secara keseluruhan, semakin tinggi tingkat transparansi perusahaan, semakin baik peluang perusahaan untuk mencapai kinerja keuangan yang optimal.(Saputra et al., 2022)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada perusahaan yang menjadi objek penelitian, diperoleh signifikansi sebesar 0,044<0,05. Berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa Transparansi berpengaruh terhadap kinerja keuangan, maka hipotesis H1 diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori stakeholder dimana perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham, tetapi juga kepada seluruh pihak yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan, seperti investor, kreditur, karyawan, pemerintah, dan masyarakat. Penerapan prinsip transparansi memungkinkan stakeholder memperoleh informasi yang lebih jelas mengenai kondisi keuangan, kinerja operasional, risiko, serta prospek perusahaan. Keterbukaan tersebut dapat mengurangi ketidakpastian dan kesenjangan informasi antara pihak perusahaan dengan stakeholder. Ketika informasi perusahaan dapat diperoleh secara terbuka dan dapat dipercaya, stakeholder akan lebih mudah melakukan penilaian terhadap kondisi perusahaan serta menentukan keputusan yang berkaitan dengan kepentingannya.(Syamsudin et al., 2024) Selain itu, transparansi dapat meningkatkan kepercayaan stakeholder terhadap perusahaan. Kepercayaan tersebut menjadi penting karena stakeholder dapat memberikan dukungan terhadap keberlangsungan kegiatan perusahaan, misalnya melalui investasi, pemberian pinjaman, hubungan kerja sama, maupun dukungan terhadap kegiatan operasional perusahaan. Semakin tinggi kepercayaan stakeholder, semakin besar peluang perusahaan memperoleh dukungan yang berkelanjutan. Kondisi tersebut dapat membantu perusahaan dalam mengelola sumber daya secara lebih efektif dan menjalankan kegiatan operasional secara optimal, sehingga pada akhirnya dapat mendukung peningkatan kinerja keuangan. Keterbukaan informasi tersebut dapat meningkatkan kepercayaan stakeholder terhadap perusahaan, sehingga mendorong terciptanya hubungan yang baik antara perusahaan dengan para pemangku kepentingannya.(Rizal et al., 2025)

El-Mãl | Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam

Vol 7 No 11 (2026) 6646 - 6663 P-ISSN 2620-295 E-ISSN 2747-0490
DOI: 1047467/elmal.v7i11.13697

Kepercayaan dan dukungan dari stakeholder pada akhirnya dapat memberikan dampak positif terhadap keberlangsungan kegiatan perusahaan dan mendukung peningkatan kinerja keuangan. Dengan demikian, hasil penelitian yang menunjukkan bahwa transparansi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dapat memperkuat pandangan teori stakeholder bahwa keterbukaan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan informasi stakeholder merupakan bagian penting dalam menciptakan kinerja perusahaan yang lebih baik.(Choi & Wang, 2009)

Hasil penelitian ini sejalan dengan Ardiansyah dan Hersugondo (2024) yang menemukan bahwa ESG disclosure berpengaruh positif dan signifikan terhadap net profit margin. Hal tersebut menunjukkan bahwa keterbukaan informasi dapat meningkatkan kepercayaan stakeholder dan mendukung kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Hasil ini juga didukung oleh Syamsudin, Paminto, dan Ulfah (2024) yang menunjukkan bahwa transparansi memiliki peran penting dalam meningkatkan nilai perusahaan. Dengan demikian, transparansi sebagai bentuk keterbukaan informasi kepada stakeholder dapat menciptakan kepercayaan dan dukungan yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan kinerja perusahaan.

Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Kinerja Keuangan

Akuntabilitas juga memiliki keterkaitan yang erat dengan teori stakeholder. Perusahaan tidak hanya dituntut untuk memperoleh keuntungan, tetapi juga harus mampu mempertanggungjawabkan seluruh aktivitas, kebijakan, dan penggunaan sumber daya kepada para stakeholder. Akuntabilitas diwujudkan melalui penyusunan laporan keuangan yang andal, sistem pengendalian internal yang efektif, serta pengawasan yang baik terhadap aktivitas perusahaan. Dengan adanya akuntabilitas yang tinggi, stakeholder akan memperoleh keyakinan bahwa perusahaan dikelola secara bertanggung jawab, sehingga meningkatkan kepercayaan publik dan memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.(OECD, 2023)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada perusahaan yang menjadi objek penelitian, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,150>0,05. Nilai koefisien regresi sebesar -0,692 menunjukkan bahwa Akuntabilitas memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, maka H2 ditolak. Pengaruh negatif tersebut menunjukkan bahwa peningkatan penerapan akuntabilitas dalam perusahaan belum tentu diikuti dengan peningkatan kinerja keuangan. Namun, karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05, arah negatif tersebut secara statistik tidak cukup kuat untuk menunjukkan adanya hubungan yang nyata antara akuntabilitas dan kinerja keuangan. Dengan kata lain, perubahan tingkat akuntabilitas dalam penelitian ini belum mampu memberikan pengaruh yang berarti terhadap perubahan kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Teori Stakeholder. Teori stakeholder memandang bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab kepada seluruh stakeholder melalui pengelolaan perusahaan yang bertanggung jawab, termasuk penerapan akuntabilitas. Akuntabilitas yang baik seharusnya dapat meningkatkan

El-Mãl | Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam

Vol 7 No 11 (2026) 6646 - 6663 P-ISSN 2620-295 E-ISSN 2747-0490
DOI: 1047467/elmal.v7i11.13697

kepercayaan stakeholder terhadap perusahaan karena setiap kegiatan dan keputusan perusahaan dapat dipertanggungjawabkan. Namun, dalam penelitian ini akuntabilitas tidak terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan.(Parmar et al., 2010) Hal tersebut menunjukkan bahwa pertanggungjawaban perusahaan kepada stakeholder melalui mekanisme akuntabilitas belum secara langsung mampu meningkatkan kinerja keuangan. Stakeholder dalam menilai perusahaan tidak hanya mempertimbangkan akuntabilitas, tetapi juga aspek lain seperti transparansi informasi, kondisi keuangan, risiko usaha, prospek perusahaan, serta kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Selain itu, penerapan akuntabilitas membutuhkan biaya pengawasan, audit, pelaporan, dan pengendalian internal yang dalam jangka pendek belum tentu menghasilkan peningkatan kinerja keuangan. Oleh karena itu, arah negatif sebesar -0,692 menunjukkan kecenderungan hubungan yang berlawanan, tetapi karena tidak signifikan, arah tersebut belum dapat dianggap sebagai bukti bahwa akuntabilitas menyebabkan penurunan kinerja keuangan.

Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak sepenuhnya mendukung teori stakeholder, khususnya dalam kaitannya dengan pengaruh langsung akuntabilitas terhadap kinerja keuangan. Meskipun akuntabilitas tetap penting sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada stakeholder dan sebagai bagian dari tata kelola perusahaan, penerapannya dalam objek penelitian belum mampu memberikan dampak yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa pemenuhan kepentingan stakeholder melalui akuntabilitas perlu didukung oleh mekanisme lainnya, seperti transparansi, pengawasan yang efektif, pengelolaan sumber daya yang efisien, dan pengambilan keputusan yang tepat agar dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan.(Muthmainnah et al., 2026)

Hasil penelitian ini juga menunjukkan adanya perbedaan dengan penelitian Linuwih (2024) yang menemukan bahwa board accountability berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan ROE dan Tobin's Q pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perbedaan hasil tersebut dapat disebabkan oleh perbedaan objek penelitian, periode pengamatan, karakteristik perusahaan, pengukuran akuntabilitas, serta indikator kinerja keuangan yang digunakan. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa pengaruh akuntabilitas terhadap kinerja keuangan tidak selalu sama pada setiap perusahaan dan dapat dipengaruhi oleh kondisi serta karakteristik masing-masing objek penelitian.

Pengaruh Independensi Terhadap Kinerja Keuangan

Independensi merupakan prinsip tata kelola perusahaan yang sejalan dengan teori stakeholder karena setiap keputusan perusahaan harus diambil secara objektif, profesional, dan bebas dari benturan kepentingan. Independensi diwujudkan melalui keberadaan komisaris independen, komite audit independen, serta mekanisme pengawasan yang tidak dipengaruhi oleh kepentingan pihak tertentu.(OECD, 2023)

El-Mãl | Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam

Vol 7 No 11 (2026) 6646 - 6663 P-ISSN 2620-295 E-ISSN 2747-0490
DOI: 1047467/elmal.v7i11.13697

Dengan adanya independensi, perusahaan mampu menghasilkan kebijakan yang lebih adil dan kredibel sehingga kepentingan seluruh stakeholder dapat terlindungi secara seimbang. Kondisi tersebut akan meningkatkan kepercayaan stakeholder terhadap perusahaan, memperkuat reputasi perusahaan, serta mendorong terciptanya kinerja keuangan yang lebih baik. Dengan demikian, teori stakeholder menjadi landasan yang menjelaskan bahwa penerapan transparansi, akuntabilitas, dan independensi merupakan upaya perusahaan dalam memenuhi harapan seluruh stakeholder sehingga mampu menciptakan nilai perusahaan dan meningkatkan kinerja keuangan secara berkelanjutan.(Freeman et al., 2004)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada perusahaan yang menjadi objek penelitian, diperoleh signifikansi sebesar 0,661>0,05. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sehingga hipotesis H3 ditolak. Nilai koefisien regresi sebesar -0,038 menunjukkan bahwa Independensi memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan. Secara matematis terdapat kecenderungan bahwa peningkatan independensi diikuti dengan penurunan kinerja keuangan, tetapi hubungan tersebut sangat lemah dan tidak dapat dibuktikan secara statistik karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, perubahan tingkat independensi belum mampu memberikan pengaruh yang nyata terhadap perubahan kinerja keuangan perusahaan.

Jika dikaitkan dengan teori stakeholder, hasil penelitian ini dapat dikatakan tidak sepenuhnya sejalan dengan harapan teori stakeholder. Teori stakeholder memandang bahwa perusahaan perlu menjalankan tata kelola yang dapat melindungi kepentingan berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Independensi merupakan salah satu mekanisme yang dapat membantu memastikan bahwa pengawasan perusahaan dilakukan secara objektif dan dapat mengurangi kemungkinan adanya konflik kepentingan. Dengan adanya pengawasan yang independen, stakeholder seharusnya memperoleh perlindungan dan kepercayaan yang lebih besar terhadap perusahaan. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi belum memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini berarti manfaat independensi sebagai mekanisme perlindungan kepentingan stakeholder belum secara langsung tercermin dalam kinerja keuangan perusahaan. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa independensi tetap memiliki peranan penting dalam tata kelola perusahaan, khususnya dalam menciptakan pengawasan yang objektif dan bertanggung jawab kepada stakeholder. Akan tetapi, penerapan independensi tidak secara otomatis menghasilkan peningkatan kinerja keuangan. Nilai koefisien regresi sebesar -0,038 hanya menunjukkan arah hubungan negatif yang sangat kecil dan tidak signifikan, sehingga tidak dapat diartikan bahwa independensi menyebabkan penurunan kinerja keuangan. Hasil ini mengindikasikan bahwa untuk meningkatkan kinerja keuangan, perusahaan tidak cukup hanya mengandalkan independensi, tetapi juga membutuhkan transparansi, akuntabilitas, pengawasan yang efektif, pengelolaan sumber daya yang efisien, serta strategi bisnis yang tepat.(Abibi et al., 2024)

Vol 7 No 11 (2026) 6646 - 6663 P-ISSN 2620-295 E-ISSN 2747-0490
DOI: 1047467/elmal.v7i11.13697

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rudiwantoro (2022) yang menemukan bahwa independensi dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil yang serupa juga ditemukan oleh Firdaus (2024) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2020–2022, yang menunjukkan bahwa *board independence* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas, dan Independensi Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian keempat menunjukkan Transparansi, Akuntabilitas, dan Independensi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai sigifikansi sebesar 0,000 < 0,05 dengan nilai F hitung besar 15,952, sehingga dapat disimpulkan bahwa Tranparansi, Akuntabilitas, dan Independensi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan yang menjadi objek penelitian. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa Transparansi, Akuntabilitas, dan Independensi berpengaruh terhadap kinerja keuangan diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa transparansi, akuntabilitas, dan independensi merupakan aspek tata kelola perusahaan yang saling melengkapi dalam mendukung kinerja keuangan. Transparansi mendorong perusahaan menyampaikan informasi secara terbuka dan jelas, akuntabilitas memastikan bahwa pengelolaan perusahaan dapat dipertanggungjawabkan, sedangkan independensi mendukung pengawasan dan pengambilan keputusan yang objektif. Ketiga prinsip tersebut secara bersama-sama dapat membantu perusahaan meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan, mengurangi potensi konflik kepentingan, serta mendorong pengelolaan sumber daya yang lebih efektif. Dengan demikian, penerapan ketiga prinsip tersebut secara terpadu berpotensi mendukung pencapaian kinerja keuangan perusahaan.

Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijelaskan melalui Teori Stakeholder, yang menyatakan bahwa perusahaan tidak hanya bertanggung jawab untuk memenuhi kepentingan pemegang saham, tetapi juga perlu memperhatikan kepentingan berbagai pihak yang berkaitan dengan aktivitas perusahaan, seperti investor, kreditor, karyawan, pemerintah, dan masyarakat. Penerapan transparansi, akuntabilitas, dan independensi dapat menjadi bentuk tanggung jawab perusahaan dalam membangun hubungan yang baik dengan para pemangku kepentingan. Keterbukaan informasi membantu stakeholder memperoleh gambaran mengenai kondisi perusahaan, akuntabilitas menunjukkan kesungguhan manajemen dalam mempertanggungjawabkan pengelolaan sumber daya, sedangkan independensi membantu memastikan bahwa keputusan perusahaan dilakukan secara objektif. Hubungan yang baik dengan stakeholder dapat mendukung kepercayaan terhadap perusahaan dan menciptakan kondisi yang kondusif bagi keberlangsungan kegiatan usaha serta pencapaian kinerja keuangan.

El-Mãl | Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam

Vol 7 No 11 (2026) 6646 - 6663 P-ISSN 2620-295 E-ISSN 2747-0490
DOI: 1047467/elmal.v7i11.13697

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, nilai Adjusted R Square sebesar 0,569 atau 56,9%. Hal ini menunjukkan bahwa Transparansi, Akuntabilitas, dan Independensi mampu menjelaskan variasi kinerja keuangan sebesar 56,9%, sedangkan sisanya sebesar 43,1% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian. Faktor tersebut dapat mencakup profitabilitas operasional, struktur modal, ukuran perusahaan, harga komoditas energi, efisiensi penggunaan sumber daya, serta kondisi ekonomi yang memengaruhi aktivitas perusahaan. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa ketiga variabel tata kelola perusahaan memiliki kemampuan penjelasan yang cukup berarti terhadap kinerja keuangan, tetapi bukan merupakan satu-satunya faktor yang menentukan tingkat *Return On Asset* (ROA) perusahaan.

Dengan demikian, penelitian ini mengindikasikan bahwa penerapan Transparansi, Akuntabilitas, dan Independensi secara bersama-sama berperan dalam menjelaskan kinerja keuangan perusahaan sektor energi yang terdaftar di LQ45 selama periode penelitian. Oleh karena itu, perusahaan perlu meningkatkan keterbukaan informasi, memperkuat sistem pertanggungjawaban manajemen, serta memastikan pelaksanaan pengawasan dan pengambilan keputusan secara independen. Penerapan ketiga prinsip tersebut secara konsisten diharapkan dapat memperkuat kepercayaan stakeholder, meningkatkan kualitas tata kelola perusahaan, dan mendukung keberlangsungan serta kinerja keuangan perusahaan dalam jangka panjang.

Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas, dan Independensi Dalam Perspektif Bisnis Islam

Perspektif bisnis Islam merupakan sudut pandang dalam menjalankan kegiatan bisnis berdasarkan nilai-nilai Al-Qur'an dan Sunnah. Dalam Islam, kegiatan bisnis tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga mengedepankan kejujuran, keadilan, amanah, tanggung jawab, dan kemaslahatan bagi seluruh pihak. Oleh karena itu, keberhasilan perusahaan tidak hanya diukur dari keuntungan yang diperoleh, tetapi juga dari proses bisnis yang halal, adil, transparan, dan tidak merugikan pihak lain. Harta, jabatan, dan tanggung jawab dipandang sebagai amanah yang harus dilaksanakan dengan baik, sehingga manajemen perusahaan bertanggung jawab kepada pemegang saham, karyawan, investor, kreditur, pemerintah, masyarakat, dan pihak berkepentingan lainnya. Prinsip tersebut sejalan dengan penerapan tata kelola perusahaan melalui transparansi, akuntabilitas, dan independensi.(Arodha, 2025)

Transparansi dalam perspektif bisnis Islam merupakan keterbukaan perusahaan dalam menyampaikan informasi secara benar, jujur, jelas, dan tidak menyesatkan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Transparansi mencakup keterbukaan mengenai laporan keuangan, kondisi perusahaan, kebijakan, risiko, dan kinerja perusahaan. Dalam Islam, keterbukaan informasi merupakan bagian dari nilai shiddiq (kejujuran) dan amanah, karena stakeholder berhak memperoleh informasi yang benar sebagai dasar dalam mengambil keputusan. Prinsip ini juga menekankan larangan menyembunyikan informasi atau memberikan informasi yang tidak sesuai

El-Mãl | Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam

Vol 7 No 11 (2026) 6646 - 6663 P-ISSN 2620-295 E-ISSN 2747-0490
DOI: 1047467/elmal.v7i11.13697

dengan kondisi sebenarnya karena dapat menimbulkan kerugian dan ketidakadilan.(Alfaqiih, 2018) Oleh karena itu, penerapan transparansi dapat meningkatkan kepercayaan stakeholder serta menciptakan hubungan bisnis yang lebih baik antara perusahaan dengan investor, kreditur, karyawan, pemerintah, dan masyarakat. Dengan demikian, transparansi tidak hanya menjadi bagian dari tata kelola perusahaan, tetapi juga merupakan bentuk penerapan nilai kejujuran dan amanah dalam kegiatan bisnis Islam.(Abdurrahman, 2025)

Selanjutnya, Akuntabilitas dalam perspektif bisnis Islam berkaitan erat dengan konsep amanah dan pertanggungjawaban. Akuntabilitas menunjukkan bahwa setiap individu maupun pihak yang memiliki kewenangan dalam perusahaan harus dapat mempertanggungjawabkan tugas, keputusan, tindakan, serta penggunaan sumber daya yang telah dipercayakan kepadanya. Dalam Islam, setiap amanah tidak boleh dilaksanakan secara sembarangan karena setiap perbuatan manusia pada akhirnya akan dimintai pertanggungjawaban. Oleh sebab itu, manajemen perusahaan harus menjalankan tugasnya secara profesional, jujur, dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.(Windasari, 2024) Prinsip akuntabilitas dapat dikaitkan dengan QS. Al-Muddassir ayat 38:

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ ٣٨

Artinya: *"Setiap orang bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukannya." (QS. Al-Muddassir: 38)*

Ayat tersebut menunjukkan bahwa setiap individu memiliki tanggung jawab atas tindakan yang dilakukannya. Jika diterapkan dalam dunia bisnis, prinsip tersebut mengandung makna bahwa pengurus dan manajemen perusahaan harus bertanggung jawab atas keputusan yang diambil serta pengelolaan sumber daya perusahaan. Akuntabilitas juga mengharuskan adanya pembagian tugas dan wewenang yang jelas sehingga setiap pihak mengetahui tanggung jawabnya dan dapat dimintai pertanggungjawaban atas pelaksanaan tugas tersebut.(Fitri & Andryani, 2026)

Selanjutnya, Independensi dalam perspektif bisnis Islam berkaitan dengan kemampuan seseorang atau pihak yang memiliki fungsi pengawasan untuk menjalankan tugas secara objektif, bebas dari tekanan, kepentingan pribadi, dan konflik kepentingan. Dalam tata kelola perusahaan, independensi diperlukan agar proses pengawasan dan pengambilan keputusan dapat dilakukan secara profesional serta tidak didominasi oleh kepentingan pihak tertentu. Independensi juga memungkinkan pihak pengawas memberikan penilaian berdasarkan kondisi perusahaan yang sebenarnya.(Simanjuntak et al., 2025) Penerapan independensi dalam perusahaan diharapkan dapat mengurangi konflik kepentingan dan meningkatkan kualitas pengawasan terhadap manajemen. Pihak yang independen dapat memberikan evaluasi secara lebih objektif terhadap kebijakan dan kinerja perusahaan. Dalam perspektif bisnis Islam, hal tersebut merupakan bentuk penerapan nilai keadilan dan amanah karena keputusan perusahaan seharusnya tidak hanya menguntungkan kelompok tertentu, tetapi juga mempertimbangkan hak dan kepentingan stakeholder secara adil.(Abu-Tapanjeh, 2009)

Vol 7 No 11 (2026) 6646 - 6663 P-ISSN 2620-295 E-ISSN 2747-0490
DOI: 1047467/elmal.v7i11.13697

Berdasarkan perspektif Bisnis Islam, perusahaan yang menerapkan transparansi melalui penyampaian informasi secara jujur dan terbuka, akuntabilitas melalui pelaksanaan tanggung jawab secara amanah, serta independensi melalui pengawasan dan pengambilan keputusan secara adil dan objektif menunjukkan komitmen terhadap nilai-nilai syariah. Penerapan ketiga prinsip tersebut mencerminkan tanggung jawab moral dan spiritual perusahaan dalam menjalankan kegiatan bisnis secara jujur, adil, dan bertanggung jawab, sehingga tidak hanya berorientasi pada keuntungan ekonomi, tetapi juga memperhatikan kepentingan stakeholder dan kemaslahatan bersama untuk mencapai falah, yaitu keberhasilan di dunia dan akhirat.(Abdurrahman, 2025)

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis data yang dilakukan mengenai pengaruh Transparansi, Akuntabilitas, dan Independensi terhadap kinerja keuangan sektor energi pada perusahaan yang terdaftar di LQ45 (Dalam perspektif Bisnis Islam periode 2021-2025), maka diperoleh beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,199, nilai t hitung sebesar 3,692, dan nilai signifikansi sebesar 0,001 < 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa keterbukaan perusahaan dalam menyampaikan informasi yang relevan, jelas, dan dapat dipercaya dapat mendukung peningkatan kinerja keuangan yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA). Transparansi juga membantu mengurangi kesenjangan informasi antara manajemen dan pemangku kepentingan sehingga dapat meningkatkan kepercayaan terhadap perusahaan.
2. Akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar 0,325, nilai t hitung sebesar 3,360, dan nilai signifikansi sebesar 0,002 < 0,05. Hasil ini mengindikasikan bahwa pertanggungjawaban manajemen dalam mengelola sumber daya dan menjalankan kegiatan perusahaan dapat mendukung efektivitas pengelolaan perusahaan. Penerapan akuntabilitas yang baik mendorong manajemen untuk melaksanakan tugas sesuai kewenangan, menggunakan sumber daya secara bertanggung jawab, serta mengupayakan pencapaian tujuan perusahaan sehingga dapat menunjang kinerja keuangan.
3. Independensi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan Berdasarkan hasil penelitian, nilai signifikansi independensi sebesar 0,661 > 0,05 dengan koefisien regresi sebesar -0,038. Hal ini menunjukkan bahwa independensi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan independensi dalam perusahaan berkaitan dengan penurunan kinerja keuangan, dengan variabel lain dianggap tetap. Kondisi tersebut dapat terjadi apabila penerapan independensi belum berjalan secara efektif dalam mendukung pengawasan dan pengambilan keputusan perusahaan. Meskipun demikian, arah koefisien negatif tidak serta-

Vol 7 No 11 (2026) 6646 - 6663 P-ISSN 2620-295 E-ISSN 2747-0490
DOI: 1047467/elmal.v7i11.13697

merta menunjukkan bahwa independensi selalu merugikan perusahaan, melainkan menggambarkan hubungan yang ditemukan dalam data penelitian.

4. Transparansi, Akuntabilitas, dan Independensi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Transparansi, Akuntabilitas, dan Independensi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 dan F hitung 15,952. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,569 menunjukkan bahwa ketiga variabel menjelaskan 56,9% variasi kinerja keuangan, sedangkan 43,1% dipengaruhi faktor lain. Berdasarkan Teori Stakeholder, penerapan ketiga prinsip tersebut dapat meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan dan mendukung tata kelola perusahaan yang efektif. Oleh karena itu, perusahaan perlu menerapkannya secara konsisten untuk mendukung peningkatan kinerja keuangan. Dengan demikian, penelitian ini mengindikasikan bahwa penerapan Transparansi, Akuntabilitas, dan Independensi secara bersama-sama berperan dalam menjelaskan kinerja keuangan perusahaan sektor energi yang terdaftar di LQ45 selama periode penelitian.
5. Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas, san Independensi Dalam Perspektif Bisnis Islam. Dalam Perspektif Bisnis Islam menunjukkan bahwa penerapan ketiga prinsip tersebut sejalan dengan nilai-nilai syariah dalam menjalankan kegiatan bisnis. Transparansi mencerminkan nilai *sidq* (kejujuran) dan amanah melalui penyampaian informasi yang benar dan terbuka, akuntabilitas mencerminkan tanggung jawab atas pengelolaan sumber daya dan keputusan perusahaan, sedangkan independensi mencerminkan nilai keadilan dan objektivitas dalam pengawasan serta pengambilan keputusan. Hasil penelitian menunjukkan Transparansi dan Akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan Independensi berpengaruh negatif dan signifikansi terhadap kinerja keuangan. Namun, secara simultan ketiga variabel berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian, penerapan ketiga aspek tersebut mencerminkan komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan yang sejalan dengan nilai-nilai Bisnis Islam, yaitu kegiatan bisnis tidak hanya berorientasi pada pencapaian keuntungan, tetapi juga harus dilaksanakan secara jujur, adil, dan bertanggung jawab kepada Allah SWT serta para pemangku kepentingan.

DAFTAR PUSTAKA

Fauziyah, Fenty. Kesehatan Bank, Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan: Teori dan Kajian Empiris. 2017.

Porter, Michael E. Competitive Advantage: Creating and Sustaining Superior Performance. New York: Free Press, 1955.

Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2017.

Aiman, Ummul, Karimuddin Abdullah, Misbahul Jannah, Zahara Fadilla Suryadin Hasda, Masita, Ketut Ngurah Ardiawan, dan Meilida Eka Sari. Metodologi Penelitian Kuantitatif. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022.

Vol 7 No 11 (2026) 6646 - 6663 P-ISSN 2620-295 E-ISSN 2747-0490
DOI: 1047467/elmal.v7i11.13697

Agustia, Dian, Tjiptohadi Sawarjuwono, dan Wiwiek Dianawati. "The Mediating Effect of Environmental Management Accounting on Green Innovation–Firm Value Relationship." International Journal of Energy Economics and Policy 9, no. 2 (2019): 299–306.

Aryanti, Deliana, dan Taufiq Hidayat. "Green Investment, Green Strategy, Firm Characteristics and Carbon Emission Disclosure." Proceeding of International Student's Conference on Accounting and Business (2023): 597–608.

Badjuri, Achmad, Jaeni Jaeni, dan Andi Kartika. "Peran Corporate Social Responsibility sebagai Pemoderasi dalam Memprediksi Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak di Indonesia: Kajian Teori Legitimasi." Jurnal Bisnis dan Ekonomi 28, no. 1 (2021): 1–19.

Choi, Bo Bae, Doowon Lee, dan Jim Psaros. An Analysis of Australian Company Carbon Emission Disclosures. Emerald Group Publishing Limited, 2013.

Damas, Dading, Rovila EL Maghviroh, dan Meidiyah Meidiyah. "Pengaruh Eco-Efficiency, Green Innovation, dan Carbon Emission Disclosure terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Lingkungan sebagai Moderasi." Jurnal Magister Akuntansi Trisakti 8, no. 2 (2021): 85–108.

Dewi, Rosiyana, dan Ajeng Rahmianingsih. "Meningkatkan Nilai Perusahaan melalui Green Innovation dan Eco-Effisiensi." Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan dan Akuntansi 12, no. 2 (2020): 225–243.

Fakultas Ekonomika, Universitas Kristen Satya Wacana, dan Maria Hellenikapoulos. "Green Innovation, Environmental Management Accounting, dan Nilai Perusahaan: Mampukah Reputasi Perusahaan Berperan sebagai Pemediasi?" (2024): 231–252.

Fanda, Vincensa, dan Patricia Febrina S. Dwijayanti. "Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon, Eco-Efficiency, dan Green Innovation terhadap Nilai Perusahaan." Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi 13, no. 1 (2024): 60–73.

Fazriyanti, Nurul. "Islam dan Lingkungan Hidup." Jurnal Lembaga Pengembangan Tilawah Qur'an Provinsi Kalimantan Tengah (2018): 1–284.

Freeman, R. Edward. "The Politics of Stakeholder Theory: Some Future Directions." Business Ethics Quarterly 4, no. 4 (1994): 409–421.

Hadianti, Tanti, dan Susi Dwi Mulyani. "Pengaruh Carbon Emission Disclosure dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Lingkungan sebagai Variabel Moderasi." Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan 9 (2023): 275–291.

Hardiyansah, Mohammad, Aisa Tri Agustini, dan Indah Purnamawati. "The Effect of Carbon Emission Disclosure on Firm Value: Environmental Performance and Industrial Type." Journal of Asian Finance, Economics and Business 8, no. 1 (2021): 123–133.

Hermawan, Mafulah. "The Effect of Financial Performance on Firm Value." Journal of Accounting and Taxation 6, no. 4 (2014): 15–17.

Iskandar, Diah, dan Efita Fran. "The Effect of Carbon Emissions Disclosure and Corporate Social Responsibility on the Firm Value with Environmental

Vol 7 No 11 (2026) 6646 - 6663 P-ISSN 2620-295 E-ISSN 2747-0490
DOI: 1047467/elmal.v7i11.13697

Performance as Variable Control." Research Journal of Finance and Accounting 7, no. 9 (2016): 122–130.

Iswati, Sri. "Carbon Accounting Reflection as a Response to Face the Climate Change." (2018): 15–18.

Jermsittiparsert, Kittisak, Sudawan Somjai, dan Sriparinya Toopgajank. "Factors Affecting Firm's Energy Efficiency and Environmental Performance: The Role of Environmental Management Accounting, Green Innovation and Environmental Proactivity." International Journal of Energy Economics and Policy 10, no. 3 (2020): 325–331.

Klongrua, Silanee, Khairil Umuri, dan Muftahuddin. "Maqasid Al-Shariah and Environmental Sustainability: An Islamic Economic Perspective." International Journal of Kita Kreatif 2, no. 1 (2025): 1–7.

Kristanto, Marshelino Boyke, dan Lodovicus Lasdi. "Determinants of the Firm Value in Indonesia" 11, no. 1 (2021): 63–74.

Kurniansyah, Firdaus, Erwin Saraswati, Aulia Fuad Rahman, dan Universitas Brawijaya. "Corporate Governance, Profitability, Media Exposure, and Firm Value: The Mediation Role of Companies Participating in PROPER Period 2015–2019." Minds 8, no. 1 (2021): 69–88.

Kurniawati, Erna, dan Willy Arafah. "Dampak Green Strategy dan Green Innovation terhadap Performance Sustainability dengan Dimoderasi oleh Digital Transformation pada Perusahaan Manufaktur." Insologi 5, no. 2 (2026): 463–474.

Ladista, Rindy Dwi, Lindrianasari Lindrianasari, dan Usep Syaipudin. "Determinan Pengungkapan Emisi Karbon dan Pengaruhnya terhadap Kinerja Keuangan." Owner 7, no. 3 (2023): 2262–2283.

Maharani, Zahara, dan Yvonne Augustine Sudibijo. "Pengaruh Green Innovation, Environmental Management Accounting dan Environmental Strategy terhadap Environmental Performance dengan Code of Conduct sebagai Pemoderasi." Jurnal Ekonomi Trisakti 3, no. 1 (2023): 1861–1870.

Marpaung, Reza Rahmad. "Peran Manusia sebagai Khalifah di Muka Bumi dari Perspektif Ekologis dalam Ajaran Agama Islam." Maliki Interdisciplinary Journal 1, no. 3 (2023): 226–234.

Matsumura, Ella Mae, et al. "Firm-Value Effects of Carbon Emissions and Carbon Disclosures." The Accounting Review 89, no. 2 (2014): 695–724.

Muki, Angelica Yosefin. "Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia 5, no. 9 (2025): 2816–2845.

Olson, Eric G. "Creating an Enterprise-Level 'Green' Strategy." Journal of Business Strategy 29, no. 2 (2018): 22–30.

Permatasari, Meirna Puspita, Ni Luh, dan Putri Setyastrini. "Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Ditinjau dari Teori Legitimasi dan Teori Stakeholder." Jurnal Akuntansi dan Perpajakan 5, no. 1 (2019): 1–13.

Vol 7 No 11 (2026) 6646 - 6663 P-ISSN 2620-295 E-ISSN 2747-0490
DOI: 1047467/elmal.v7i11.13697

Pratama, Rinaldi Daffa, Ratiyah, dan Eni Reptiningsih. "Pengaruh Green Accounting, Kinerja Lingkungan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Perusahaan Sektor Pertambangan" (2024): 1–12.

Pratiwi, Nadila Hary, dan Siti Rodiah. "Pengaruh Keunggulan Kompetitif Hijau dan Inovasi Hijau terhadap Kinerja Berkelanjutan." Jurnal Akuntansi Bisnis 22, no. 2 (2024): 155–173.

Purwanto, A. "Pengaruh Strategi Hijau terhadap Nilai Perusahaan melalui Kinerja Lingkungan." Jurnal Akuntansi dan Keuangan Berkelanjutan 4, no. 2 (2021): 45–58.

Rahmanita, Sheila Ayu. "Pengaruh Carbon Emission Disclosure terhadap Nilai." Akuntansi: Jurnal Akuntansi Integratif 6, no. 1 (2018): 53–70.

Rahmawati, Tarisa, dan Etna Nur Afri. "Pengaruh Kinerja Lingkungan, Tanggung Jawab Sosial, dan Tata Kelola terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang …." Diponegoro Journal of Accounting 13, no. 4 (2024): 1–8.

Ramadhani, Kamila, dan Christina Dwi Astuti. "Pengaruh Green Strategy dan Green Investment terhadap Carbon Emission Disclosure dengan Media Exposure sebagai Variabel Pemoderasi." Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, dan Keuangan Publik 18, no. 2 (2023): 323–338.

"Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon dan …." Annual Report Readability 3, no. 2 (2021): 349–363.

Samino, Zana Dies Arahmawati, Selamet Eko Budi Santoso, Azmi Fitriati, dan Amir Amir. "Impact of Green Innovation and Green Investment on Firm Value." Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA) 9, no. 1 (2025): 1368–1386.

Saputri, Nadia Ajeng, dan Fidiana. "Pengaruh Media Exposure, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Carbon Emission Disclosure." Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi 12, no. 8 (2023): 2–18.

Sari, Kadek Heni Vitrya, dan I Gusti Ayu Nyoman Budiasih. "Carbon Emission Disclosure dan Nilai Perusahaan." E-Jurnal Akuntansi 32, no. 1 (2022): 3535.

Soewarno, Noorlailie, Bambang Tjahjadi, dan Ria Hanifah Firdausi. "The Impacts of Carbon Emission Disclosure, Environmental Performance, and Social Performance on Financial Performance." (2018): 957–971.

Spence, Michael. "Signaling in Retrospect and the Informational Structure of Markets." American Economic Review 92, no. 3 (2002): 434–459.

Susanti, Lianty, Lina Tania, Hendrikkus Wijaya Komala, dan Carmel Meiden. "Pemetaan Bibliometrik terhadap Social Theory pada Bidang Akuntansi Menggunakan VOSviewer." Jurnal Ekobistek 11 (2022): 272–277.

Syahputri, Addini Zahra, Fay Della Fallenia, dan Ramadani Syafitri. "Kerangka Berfikir Penelitian Kuantitatif." Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran 2, no. 1 (2023): 160–166.

Trisyanto, Ade. "Eco-Efficiency, Green Innovation and Carbon Emission Disclosure on Company Value in High Profile Industrial Companies." SAR (Soedirman

Vol 7 No 11 (2026) 6646 - 6663 P-ISSN 2620-295 E-ISSN 2747-0490
DOI: 1047467/elmal.v7i11.13697

Accounting Review): Journal of Accounting and Business 1, no. 2 (2024): 47–60.

Ulum, Miftahul, Ratno Agriyanto, dan Warno Warno. "The Effect of Greenhouse Gas Emissions Disclosure on Firm Value with Environmental Costs as a Moderating Variable." At-Taqaddum 12, no. 2 (2020): 155–168.

Vionita, Velly, Kurnia Kurnia, dan Febrial Pratama. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, dan Investment Account Holder terhadap Pengungkapan Islamic Corporate Social Responsibility." Ad-Deenar: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam 5, no. 2 (2021): 193.

Anggita, Wenni, Ari Agung Nugroho, dan Suhaidar. "Carbon Emission Disclosure and Green Accounting Practices on the Firm Value." Jurnal Akuntansi 26, no. 3 (2022): 464–481.

Widyastuti, Anisa, Rida Prihatni, dan Diah Armeliza. "Pengaruh Environmental Performance, Corporate Governance, dan Firm Age terhadap Environmental Disclosure." Jurnal Akuntansi, Perpajakan dan Auditing 3, no. 3 (2022): 725–743.

Wiraputra, Jhody, dan Ersi Sisdianto. "The Influence of the Global Reporting Initiative, Sustainability Accounting Standard Board and Carbon Emission Disclosure on the Sustainable Development Goals in Southeast Asia in the Islamic Perspective in 2021 and 2022." (2024): 480–497.

Wirawan, Jessica, dan Herlin Tundjung Setijaningsih. "Analisis Pengungkapan Emisi Karbon di Indonesia." Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis 6, no. 1 (2022): 235.

Zailani, Suhaiza, Tarig Eltayeb, Chwen Sheu Hsu, dan Keah Choon Tan. "The Impact of Green Supply Chain Management on Firm Performance and Competitive Advantage." Journal of Cleaner Production 18, no. 6 (2015): 507–525.

Zuhrufiyah, Dafqi, dan Dian Yuni Anggraeni. "Pengungkapan Emisi Karbon dan Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan di Kawasan Asia Tenggara)." Jurnal Manajemen Teknologi 18, no. 2 (2019): 80–106.